

**PENGARUH *BLENDED LEARNING* TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA
SMP NEGERI 2 PAGENTAN PADA MASA
PANDEMI COVID-19**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh

**RANI SYARIFAH HAKIM
NIM. 1717407063**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Rani Syarifah Hakim
NIM : 1717407063
Jenjang : S-i
Jurusan : Tadris Matematika
Program Studi : Tadris Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Pengaruh *Blended Learning* terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 2 Pagentan pada Masa Pandemi COVID-19”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini diberita tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Banjarnegara, 12 Agustus 2021

ya yang menyatakan,



Rani Syarifah Hakim

NIM. 1717407063



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENGARUH *BLENDED LEARNING* TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP NEGERI 2 PAGENTAN
PADA MASA PANDEMI COVID-19**

Yang disusun oleh Rani Syarifah Hakim (NIM 1717407063) Program Studi Tadris Matematika, Jurusan Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari Senin tanggal 15 November tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. Mutijah, S.Pd. M.Si.
NIP. 197205042006042024

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. Ifada Novikasari S.Si. M.Pd.
NIP. 198311102006042003

Penguji Utama,

Dr. Maria Ulpah, S.Si, M.Si
NIP. 198011152005012004

Mengetahui :
Dekan,

H. Suwito, M.Ag.
NIP.: 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Banjarnegara, 12 Oktober 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi sdri. Rani Syarifah Hakim
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN SAIZU Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Rani Syarifah Hakim
NIM : 1717407063
Jurusan : Tadris Matematika
Program Studi : Tadris Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengaruh *Blended Learning* terhadap Motivasi Belajar
Matematika Siswa SMP Negeri 2 Pagentan pada Masa
Pandemi COVID-19

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing,



Dr. Mutijah, S.Pd. M.Si
NIP. 197205042006042024

MOTTO

“Siapa yang tidak mencintai Tuhan-nya?”

(Rani Syarifah Hakim)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah, Tuhan semesta alam karena berkah, nikmat dan segala kemudahan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Kekasih Allah, Nabi Muhammad SAW sebagai bentuk rasa cinta penulis kepada Beliau.

Penulis persembahkan karya sederhana ini untuk kedua orang tua tercinta, Bapak Luqman Hakim dan Ibu Ening Yuniarsih yang selalu memberikan dukungan, perhatian, semangat serta kasih sayang dan doa yang tidak pernah putus. Atas berkat doa mereka, penulis dapat sampai pada titik ini. Semoga senantiasa diberikan kesehatan dan umur panjang untuk mereka. Untuk kedua adik penulis yang selalu menemani, menghibur dan meberikan semangat, terimakasih. Untuk orang tua kedua penulis, yaitu guru-guru, ustad-ustadzah, abah dan ibu nyai yang telah memberikan ilmu tanpa lelah. Terakhir untuk keluarga, saudara, dan sahabat penulis yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapapun dan semoga Allah selalu meridhoi jalan menuju kebaikan.

Aamiin

**PENGARUH *BLENDED LEARNING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
MATEMATIKA SISWA SMP NEGERI 2 PAGENTAN PADA MASA
PANDEMI COVID-19**

Rani Syarifah Hakim
1717407063

ABSTRAK

Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam proses pendidikan dan telah dinyatakan secara tertulis oleh pemerintah dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Namun matematika seringkali tidak diminati dan ditakuti oleh peserta didik karena dianggap sukar. Salah satu pengaruh dari hal tersebut adalah menurunnya motivasi belajar matematika peserta didik. Sedangkan motivasi dalam belajar sangat penting karena dapat menjadi daya penggerak peserta didik untuk menumbuhkan gairah dan semangat mengikuti pembelajaran terutama pembelajaran matematika. Penerapan model pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan motivasi belajar matematika. Namun akhir-akhir ini dunia pendidikan Indonesia mendapat tantangan baru akibat adanya wabah COVID-19 yaitu kebijakan pelaksanaan proses pembelajaran secara daring. Pelaksanaan pembelajaran daring dianggap kurang efektif sehingga mengharuskan diadakannya kembali pembelajaran tatap muka. Sehingga diadakan pembelajaran campuran (*Blended Learning*) di beberapa sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Blended Learning* terhadap motivasi belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Pagentan pada masa pandemi COVID-19. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis *expost facto*. Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh *Blended Learning* terhadap motivasi belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Pagentan pada masa pandemi COVID-19 sebesar 14,6% sedangkan 85,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: *Blended Learning, Motivasi Belajar, COVID-19*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam yang karena limpahan rahmat, hidayah serta inayah_Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Blended Learning* terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 2 Pagentan pada Masa Pandemi COVID-19”**. Sholawat serta salam tetap turunkan kepada Kekasih Allah, Nabi Muhammad SAW yang selalu dinantikan *syafaat*-nyadi hari akhir nanti.

Proses penyusunan skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan, dukungan, arahan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan rasa hormat, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Sumiati, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Maria Ulpah, S.Si., M.Si., selaku Ketua Program Studi Tadris Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I selaku Dosen Pembimbing Akademik Tadris Matematika Angkatan 2017.
8. Dr. Mutijah., S.Pd., M. Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Segenap dosen, staf dan karyawan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto serta seluruh *Civitas Academica* Universitas

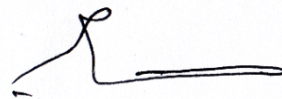
Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

10. Segenap guru dan karyawan SMP Negeri 2 Pagentan terutama Drs. Bapak Sutrimo selaku Kepala SMP Negeri 2 Pagentan dan Ibu Veti Novilita, S.Pd selaku guru mata pelajaran matematika SMP Negeri 2 Pagentan.
11. Kedua orang tua penulis, Bapak Luqman Hakim dan Ibu Ening Yuniarsih yang selalu memberikan kasih sayang, doa, serta dukungan yang sangat berarti. Serta kedua adik saya, Muhammad Fachri Daffa Hakim dan Sheza Qonita Hakim yang senantiasa menghibur dan memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
12. Keluarga besar Pesantren Mahasiswa An Najah Baturaden Purwokerto, Dr. KH. Mohammad Roqib, M. Ag_ selaku pengasuh pesantren_ dan Umi Hj. Nortri Y. Muthmainnah, S.Ag beserta putra-putrinya dan segenap Dewan *Asatidz* yang senantiasa memberikan bimbingan dan ilmunya selama penulis belajar di Pesantren Mahasiswa An Najah Baturaden Purwokerto. Keberkahan ilmu dari Abah, Umi, keluarga dan Dewan *Asatidz* selalu penulis harapkan, dan tak lupa teman-teman santri Pesantren Mahasiswa An Najah Baturaden Purwokerto
13. Sahabat saya, Meika Nur Lailiyah dan Arini Alvin Ni'mah yang selalu menemani, memberi semangat, dukungan dan doa untuk penulis.
14. Keluarga Tadris Matematika 2017 khususnya teman-teman kelas TMA B atas kebersamaannya dalam belajar dan menuntut ilmu.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis hanya dapat mengucapkan terimakasih dan permohonan maaf kepada mereka, semoga segala kebaikan yang telah diperbuat senantiasa mendapat balasan dari Allah SWT.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu kritik dan saran sangat dibutuhkan guna memperbaiki skripsi ini dan mengarahkan penulis ke arah yang lebih baik lagi. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Banjarnegara, 12 Agustus 2021



Rani Syarifah Hakim
NIM. 1717407063



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK DAN KATA KUNCI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II : LANDASAN TEORI	9
A. Kerangka Teori	9
1. Motivasi Belajar	9
a. Pengertian Motivasi Belajar	9
b. Aspek Motivasi Belajar	9
c. Faktor-Faktor Motivasi Belajar	10
d. Indikator-Indikator Motivasi Belajar	12
e. Pentingnya Motivasi Belajar	14
2. Matematika	14
a. Hakikat Matematika	14
b. Karakteristik Matematika	16

c. Fungsi dan Tujuan Matematika	16
3. Blended Learning	18
a. Pengertian Blended Learning	18
b. Komponen Blended Learning	19
c. Tujuan Blended Learning	19
d. Implementasi Blended Learning	20
e. Kelebihan dan Kekurangan Blended Learning	23
B. Penelitian Terkait	24
C. Hipotesis Penelitian	27
BAB III : METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Variabel dan Indikator Penelitian	28
C. Tempat dan Waktu Penelitian	29
D. Populasi dan Sampel Penelitian	30
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Metode Analisis Data	33
BAB IV : PENYAJIAN DATA, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	42
A. Penyajian Data	42
1. Instrumen Penelitian	42
a. Uji Validitas	42
b. Uji Reliabilitas	45
2. Uji Prasyarat Analisis	46
a. Uji Normalitas	47
b. Uji Linearitas	48
c. Uji Keberartian Regresi	49
B. Analisis Data	50
1. Persamaan Garis Regresi	50
2. Uji Hipotesis dan Signifikansi	51
3. Koefisien Determinasi (R^2).....	53
C. Pembahasan	53

BAB V : PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Data jumlah siswa SMP Negeri 2 Pagentan Tahun Ajaran 2021/2022
- Tabel 2. Pengambilan Sampel Penelitian
- Tabel 3. Kriteria Koefisiensi Korelasi Validitas Instrumen
- Tabel 4. Kriteria Koefisiensi Korelasi Reliabilitas Instrumen
- Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen Blended Learning
- Tabel 6. Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar Matematika
- Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Blended Learning
- Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar Matematika
- Tabel 9. Hasil Uji Normalitas
- Tabel 10. Hasil Uji Linearitas
- Tabel 11. Hasil Uji Keberartian Regresi
- Tabel 12. Coefficient (Hasil Uji Regresi Linear Sederhana)
- Tabel 13. Coefficient (Hasil Uji Regresi Linear Sederhana)
- Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. SMP Negeri 2 Pagentan



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Profil Sekolah
- Lampiran 2. Kisi-Kisi Angket
- Lampiran 3. Angket Penelitian
- Lampiran 4. Rekapitulasi Data Penelitian
- Lampiran 5. Hasil Pengisian Angket Pada *Google Form*
- Lampiran 6. Output SPSS Uji Validitas
- Lampiran 7. Tabel *r Product Moment*
- Lampiran 8. Tabel *t Uji Hipotesis*
- Lampiran 9. Surat-Surat
- Lampiran 10. Hasil Cek Plagiasi
- Lampiran 11. Sertifikat
- Lampiran 12. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang terpenting pada setiap bangsa. Pendidikan dapat dikatakan sebagai jati diri suatu bangsa.¹ Dengan pendidikan, suatu bangsa dapat berkembang melalui bakat dan potensi yang digali dari warga negaranya. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manussia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Dalam rangka mewujudkan UU tentang visi dan misi pendidikan tersebut, maka adanya peningkatan kualitas dalam hal pembelajaran harus mulai dilaksanakan. Pendidik dan peserta didik harus berjalan bersinergis. Pendidik harus dapat menjembatani peserta didik dalam menuntut ilmu serta mengembangkan bakat dan potensi yang sudah dimiliki. Pendidik yang baik adalah pendidik yang dapat memahami peserta didiknya, yaitu menyadari bahwa bakat dan potensi dari setiap individu itu beraneka ragam, sehingga peserta didik memiliki kemampuan dan pemahaman yang berbeda dalam memahami mata pelajaran.

Matematika menjadi salah satu mata pelajaran dasar pada setiap jenjang pendidikan formal yang berperan penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. Pentingnya pembelajaran matematika sebagai bagian dari proses pendidikan telah dinyatakan secara tertulis oleh pemerintah dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Peserta didik harus memiliki penguasaan matematika yang kuat hal ini untuk membekali peserta didik dengan

¹ Ari Irawan, *Pengaruh Kecerdasan Numerik dan Penguasaan Konsep Matematika terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika*, Jurnal Formatif, 2014, hlm. 47.

kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama.² Namun matematika untuk pendidikan dasar, pada umumnya tidak diminati dan ditakuti oleh peserta didik karena dianggap sukar. Sehingga, hal ini dapat mempengaruhi proses belajar matematika dan menurunkannya motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika.

Motivasi belajar adalah suatu daya, dorongan atau kekuatan, baik yang datang dari diri sendiri maupun dari luar yang mendorong peserta didik untuk belajar.³ Sehingga motivasi dalam belajar sangat penting karena dapat menjadi daya penggerak dalam diri peserta didik untuk menumbuhkan gairah dan semangat mengikuti pembelajaran terutama pembelajaran matematika.

Motivasi belajar matematika berperan dalam tercapainya tujuan pembelajaran karena peserta didik yang memiliki motivasi belajar matematika akan sangat mungkin dapat menjalankan aktivitas belajar dengan baik. Salah satu usaha yang dapat dilakukan pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar matematika yaitu memperbaiki kondisi lingkungan belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan penerapan model pembelajaran yang sesuai. Namun, akhir-akhir ini dunia pendidikan Indonesia mendapat tantangan baru akibat dari penyebaran wabah COVID-19. Melalui Surat Edaran (SE) Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang “pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *coronavirus disease*”, ditetapkan bahwa proses pembelajaran di semua jenjang pendidikan dilaksanakan secara daring/online (pembelajaran jarak jauh), dan semua *stakeholder* harus menyiapkan semua perangkat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sebagaimana tercantum pada Surat Edaran (SE) Mendikbud Nomor 15 tahun 2020 tentang “Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19”. Berdasarkan surat edaran tersebut mengharuskan semua lembaga pendidikan untuk mengalihkan metode pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring).

² Pujiadi, *Guru Pembelajar Modul Matematika SMA*, (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2016), hlm. 5

³ Karunia Eka Lestari dan M Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hlm. 93.

Hal ini menjadi suasana baru yang dirasakan oleh pendidik maupun peserta didik agar mampu beradaptasi sehingga tetap tercapai proses pembelajaran dan tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang mengeliminasi jarak dan waktu dengan bantuan *platform digital* berbasis internet sehingga mendukung proses pembelajaran dilakukan tanpa adanya interaksi secara fisik⁴ Namun penggunaan teknologi bukan tidak ada masalah, banyak varians masalah yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode daring diantaranya adalah keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa, sarana dan prasarana yang kurang memadai, akses internet yang terbatas dan kurang siapnya penyediaan anggaran.⁵

Berangkat dari masalah tersebut, kurangnya efektivitas pembelajaran daring mengharuskan diadakannya kembali pembelajaran tatap muka. Melihat kondisi pandemi COVID-19 yang saat ini sudah tidak terlalu ramai diperbincangkan, maka beberapa sekolah sudah memulai melakukan pembelajaran tatap muka dengan intensitas pertemuan yang tidak terlalu banyak, namun juga tetap menjalankan pembelajaran daring. Pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring disebut Pembelajaran Campuran atau *Blended Learning*.

Secara umum *Blended Learning* dapat didefinisikan sebagai suatu pembelajaran yang menggunakan media tertentu untuk mengajarkan materi kepada warga belajar dan mengkombinasikan dengan tatap muka sehingga dalam pembelajaran ini dapat memunculkan kemandirian warga belajar untuk terus belajar (tatap muka-virtual)⁶. *Blended Learning* dikembangkan karena kelemahan-kelemahan yang muncul pada pembelajaran tatap muka (*face-to-face*) dan *e-learning*. Selain dikembangkan karena munculnya kelemahan dari

⁴ P. Ayu Suci Lestari dan Gunawan, *The Impact of Covid-19 Pandemic on Learning Implementation of Primary and Secondary School Levels*, Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education, Vol. 1 No. 2, Juni 2020, hlm. 59.

⁵ Rizqon Halal Syah Aji, *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*, Jurnal Sosial & Budaya Syar-I, Vol. 7 No. 5, tahun 2020, hlm 398.

⁶ Ary Senpai, *Blended Learning and Cyber Non Formal Education*, (Surabaya: Garuda Mas Sejahtera, 2018), hlm. 53.

kedua pembelajaran tersebut, *Blended Learning* dikembangkan karena kelebihan dari pembelajaran tatap muka (*face-to face*) dan *e-learning*.⁷

Model *Blended Learning* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar matematika peserta didik dan sesuai jika diterapkan pada kondisi pandemi seperti saat ini. Hal ini mengarahkan peneliti untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut, maka peneliti memilih penelitian dengan judul “Pengaruh *Blended Learning* terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 2 Pagentan pada Masa Pandemi COVID-19”

B. Definisi Operasional

1. Motivasi Belajar Matematika

a. Motivasi belajar

Motivasi belajar diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak yang memberikan semangat atau gairah pada peserta didik dalam kegiatan belajar sehingga tujuan dari peserta didik dapat tercapai. Motivasi belajar dapat berasal dari luar ataupun dari dalam diri peserta didik. Motivasi yang berasal dari luar diri peserta didik disebut motivasi eksternal dan motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik disebut motivasi internal.

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari beberapa indikator dan indikator tersebut mencerminkan ketertarikan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar. Hal tersebut menjadikan motivasi belajar sangat penting karena ketika peserta didik tertarik dan bersemangat mengikuti kegiatan belajar maka tujuan pembelajaran dapat dicapai.

⁷ Caraka Putra Bhakti dan Shopyan Jepri Kurniawan, *Konsep Psikoedukasi Berbasis Blended Learning bagi Remaja di Masa Pandemi Covid-19*, Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Mengukuhkan Eksistensi Peran BK Pasca Pandemi Covid-19 di Berbagai Setting Pendidikan, hlm. 55.

b. Matematika

Matematika menjadi bagian dari mata pelajaran dasar untuk tiap jenjang pendidikan formal yang berperan krusial guna meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, matematika merupakan pengetahuan dasar yang dibutuhkan peserta didik untuk menunjang keberhasilan belajarnya dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi.

Pelajaran matematika adalah suatu pelajaran yang berhubungan dengan banyak konsep. Konsep merupakan ide abstrak yang dengannya kita dapat mengelompokkan obyek-obyek ke dalam contoh atau bukan contoh. Beralasan sifat matematika yang abstrak, tidak sedikit siswa yang masih menganggap matematika itu sulit.⁸

Aktivitas manusia selalu berkaitan dengan matematika. Sadar atau tidak, matematika sudah menjadi bagian hidup manusia yang diperlukan kapan atau di mana pun, sehingga matematika ini cukup berperan penting. Tetapi pada kegiatan belajar mengajar, pembelajaran matematika masih memiliki hambatan yang mengakibatkan peserta didik mengalami kegagalan. Hambatan tersebut seringkali ditemukan karena ciri khas matematika yang sifatnya abstrak, permasalahan media, peserta didik, ataupun permasalahan pada diri pendidik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar matematika adalah dorongan baik internal maupun eksternal yang mengubah energi pada individu untuk menggerakkan perilaku serta mempertahankannya, sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang mengarah pada aktivitas belajar matematika.

2. *Blended Learning*

Blended Learning merupakan perpaduan pembelajaran kelas tradisional (pembelajaran tatap muka) dengan pembelajaran berbasis

⁸ Dian Novitasari, *Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa*, Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika, Vol. 2 No. 2, 2016, hlm. 8

teknologi (*modern*).⁹ Tujuan dikembangkannya *Blended Learning* ini sebagai upaya untuk penerapan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan situasi yaitu dengan menggabungkan kelebihan-kelebihan dari pembelajaran tatap muka dan kelebihan-kelebihan dari pembelajaran berbasis teknologi.

Dalam pelaksanaan *Blended Learning* harus memperhatikan komponen-komponen dalam pembelajarannya agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Selain *Blended Learning* memiliki banyak kelebihan tetapi juga memiliki berbagai kekurangan, namun kekurangan-kekurangan tersebut dapat diatasi saat proses mengimplementasikan *Blended Learning* yaitu harus sesuai dengan tahapan-tahapannya sehingga memperoleh hasil yang optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat pengaruh *Blended Learning* terhadap motivasi belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Pagentan pada masa pandemi COVID-19?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui adakah pengaruh *Blended Learning* terhadap motivasi belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Pagentan pada masa pandemi COVID-19.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi dunia pendidikan khususnya dalam bidang studi Matematika baik bagi pendidik maupun

⁹ I Ketut, *Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Era Digital*, Jurnal Purwadita Vol. 2, No. 2, 2018, hlm. 51

peserta didiknya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.

b. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.
- 2) Penelitian ini diharapkan bisa menambah teori dalam kegiatan belajar mengajar Matematika.
- 3) Penelitian ini diharapkan bisa menjadi gambaran pengaruh *Blended Learning* terhadap motivasi belajar matematika

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi berupa halaman formalitas meliputi Halaman Judul, Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Nota Dinas Pembimbing, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar dan Daftar Lampiran.

Kemudian pada bagian isi terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I berisi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II berisi kajian teori yang meliputi kajian pustaka/penelitian terkait, kerangka teori dan rumusan hipotesis. Kerangka teori terdiri dari pertama, Model *Blended Learning*: Pengertian *Blended Learning*, tahapan *Blended Learning*. Kedua terdiri dari Motivasi Belajar Matematika: Pengertian Motivasi Belajar, Tahapan Motivasi Belajar, Pengertian Matematika dan Rumusan Hipotesis.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang meliputi Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Variabel dan Indikator Penelitian, Pengumpulan Data Penelitian, dan Analisis Data Penelitian.

BAB IV berisi tentang pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan yang terdiri dari penyajian data dan analisis data penelitian.

BAB V berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian.

Untuk bagian akhir skripsi berisi Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Dorongan atau kekuatan tersebut baik yang datang dari diri sendiri maupun dari luar yang mendorong peserta didik untuk belajar. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Dalam proses pembelajaran tradisional yang menggunakan pendekatan ekspositori kadang-kadang unsur motivasi terlupakan oleh guru. Guru seakan-akan memaksakan siswa menerima materi yang disampaikannya. Keadaan ini tidak menguntungkan karena siswa tidak dapat belajar secara optimal yang tentunya pencapaian hasil belajar juga tidak optimal. Pandangan modern tentang proses pembelajaran menempatkan motivasi sebagai salah satu aspek penting dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.¹⁰

b. Aspek-aspek motivasi belajar

Menurut Marilyn K. Gowing ada empat poin aspek-aspek motivasi belajar, adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Dorongan mencapai sesuatu

Peserta didik merasa terdorong untuk berjuang demi mewujudkan keinginan dan harapan-harapannya.

¹⁰ Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*. Lantanida Journal Vol. 5 No. 2, 2017, hlm. 175.

2) Komitmen

Komitmen adalah salah satu aspek yang cukup penting dalam proses belajar. Dengan memiliki komitmen yang tinggi, peserta didik memiliki kesadaran untuk belajar, mampu mengerjakan tugas dan mampu menyeimbangkan tugas.

3) Inisiatif

Peserta didik dituntut untuk memunculkan inisiatif-inisiatif atau ide-ide baru yang akan menunjang keberhasilan dan kesuksesannya dalam menyelesaikan proses pendidikannya, karena ia telah mengerti dan bahkan memahami dirinya sendiri, sehingga ia dapat menuntun dirinya sendiri untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya dan juga orang di sekitarnya.

4) Optimis

Sikap gigih, tidak menyerah dalam mengejar tujuan dan selalu percaya bahwa tantangan selalu ada, tetapi setiap dari kita memiliki potensi untuk berkembang dan bertumbuh lebih baik lagi.¹¹

c. Faktor-Faktor Motivasi Belajar

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam peserta didik itu sendiri, maupun berasal dari lingkungan. Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sering kita kenal dengan faktor intern, sedangkan faktor yang berasal dari luar (lingkungan) kita kenal dengan faktor ekstern.

1) Faktor Intern

Faktor dari dalam diri peserta didik itu sendiri merupakan faktor yang paling besar dalam menentukan motivasi belajar.

¹¹ Adhetya Cahyani dkk, *Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3 No. 01, tahun 2020, hlm. 127.

a) Sifat, Kebiasaan, dan Kecerdasan

Berbagai karakter peserta didik tersebut sangat dipengaruhi oleh sifat, kebiasaan, dan kecerdasan mereka masing-masing. Kecerdasan dalam hal ini meliputi kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosi (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ).

b) Kondisi fisik dan psikologis

Kondisi fisik dalam hal ini meliputi postur tubuh, kondisi kesehatan, dan penampilan. Kondisi fisik akan berpengaruh pada psikologis peserta didik. Kondisi psikologis peserta didik seperti rasa percaya diri, perasaan gembira atau bahkan takut dan tertekan juga sangat berpengaruh pada motivasi belajar.

2) Faktor Ekstern

Faktor yang tidak kalah penting pengaruhnya pada motivasi belajar peserta didik adalah faktor eksternal, Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar. Beberapa faktor luar yang berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut.

a) Guru

Sikap guru, baik di dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar pembelajaran pun akan tetap berpengaruh pada peserta didik. Sikap yang hangat, penuh perhatian, dan kasih sayang akan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang disajikannya. Selain sikap guru, metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru juga sangat berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik.

b) Metode dan media pembelajaran

Metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru juga sangat berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik. Penggunaan metode dan media pembelajaran yang sesuai menjadikan peserta didik termotivasi mengikuti pembelajaran.

c) Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar juga sangat besar pengaruhnya pada motivasi belajar peserta didik. Lingkungan belajar yang kondusif akan mendorong peserta didik untuk selalu termotivasi dalam belajar. Lingkungan belajar dalam hal ini dapat berupa lingkungan belajar di kelas, sekolah, atau bahkan di rumah peserta didik.

d) Sarana Prasarana

Tidak dapat dimungkiri bahwa ketersediaan sarana prasarana di sekolah akan mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Peserta didik akan merasa senang dan lebih mudah mempelajari materi pelajaran karena berbagai sarana dan prasarana yang mendukung setiap kegiatan pembelajaran, tersedia dengan baik.

e) Orangtua

Peran orangtua dan keluarga sangat berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik. Peserta didik yang cukup mendapatkan perhatian orangtua dan keluarga maka akan termotivasi untuk belajar karena selalu ada yang memberi dan dorongan.¹²

d. Indikator-indikator motivasi belajar

Schwitzgebel dan Kalb menjelaskan yang dikutip oleh Djaali dan Pudji, bahwa seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

¹² Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 29-38.

- 1) Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib atau kebetulan.
- 2) Memilih tujuan yang realistis, tetapi menantang dari tujuan terlalu mudah dicapai atau terlalu besar resikonya.
- 3) Mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya.
- 4) Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli yang orang lain.
- 5) Mampu menanggihkan pemuasan keinginan demi masa depan yang lebih baik.
- 6) Tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status atau keuntungan lainnya, ia akan mencarinya apabila hal-hal tersebut merupakan lambang prestasi atau suatu ukuran keberhasilan.¹³

Menurut Karunia Eka dan M. Ridwan dalam bukunya menyebutkan indikator motivasi belajar yaitu:

- 1) Adanya dorongan kebutuhan belajar.
- 2) Menunjukkan perhatian dan minat terhadap tugas-tugas yang diberikan.
- 3) Tekun menghadapi tugas.
- 4) Ulet menghadapi kesulitan.
- 5) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.¹⁴

Namun, motivasi belajar merupakan masalah yang sering dihadapi oleh banyak peserta didik di Indonesia. Beberapa indikator yang menggambarkan peserta didik bermotivasi rendah dapat dilihat dari perilaku siswa, yaitu sering bolos, sering absen, asal mengikuti pelajaran, malas mengerjakan tugas, rasa ingin tahu rendah, cepat putus

¹³ Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 74.

¹⁴ Karunia Eka Lestari dan M Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan....*, hlm. 93.

asa bila mengalami kesulitan, cepat bosan, tidak ada usaha untuk menggapai prestasi dan rendahnya pencapaian hasil belajar.¹⁵

e. Pentingnya motivasi belajar

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru, bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Menyadarkan kedudukan siswa pada awal belajar, proses dan hasil belajar.
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya.
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar.
- 4) Membesarkan semangat belajar.
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja.¹⁶

2. Matematika

a. Hakikat matematika

Menurut Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang standar isi, matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia.

Menurut Ruseffendi dalam Heruman, matematika adalah bahasa simbol ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara deduktif; ilmu tentang keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil.

Sedangkan menurut Soedjadi dalam Heruman, hakikat matematika yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif.

¹⁵ Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 24-27.

¹⁶ Tri Rumhadi, *Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal Diklat Keagamaan, Vol. 11 No. 1, 2017, hlm. 40

Banyak ahli yang mengartikan pengertian matematika baik secara umum maupun secara khusus. Hudojo menyatakan bahwa: “matematika merupakan ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbol itu tersusun secara hirarkis dan penalarannya deduktif, sehingga belajar matematika itu merupakan kegiatan mental yang tinggi.”

Sedangkan James dalam kamus matematikanya menyatakan bahwa “Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep berhubungan lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri. Matematika dikenal sebagai ilmu deduktif, karena setiap metode yang digunakan dalam mencari kebenaran adalah dengan menggunakan metode deduktif, sedang dalam ilmu alam menggunakan metode induktif atau eksperimen.”¹⁷

Mengenai pengertian matematika, terdapat dalam buku karangan Ali Hamzah dan Muhlisrarini, yaitu: matematika berasal dari akar kata *mathema* artinya pengetahuan, *manthanein* artinya berpikir atau belajar. Dalam kamus Bahasa Indonesia diartikan matematika adalah ilmu tentang bilangan hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.¹⁸

Menurut para ahli pendidikan matematika, matematika adalah ilmu yang membahas pola atau keteraturan (*pattern*) dan tingkatan (*order*). Sekali lagi hal ini menunjukkan bahwa guru matematika harus memfasilitasi siswanya untuk belajar berpikir melalui keteraturan (*pattern*) yang ada.¹⁹

¹⁷ Hasratuddin, *Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Matematika*, Jurnal Pendidikan Matematika PARADIKMA, Vol 6 No. 2, hlm. 132

¹⁸ Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.48.

¹⁹ Muhammad Daut Siagian, *Kemampuan Koneksi Matematik Dalam Pembelajaran Matematika*, MES (Journal of Mathematics Education and Science), Vol. 2, No. 1, 2016, hlm. 59

Pengertian matematika tidak didefinisikan secara mudah dan tepat, mengingat ada banyak fungsi dan peranan matematika terhadap studi yang lain. Ada beberapa definisi tentang matematika:

- 1) Matematika adalah cabang pengetahuan eksak dan terorganisasi.
- 2) Matematika adalah ilmu tentang keluasan atau pengukuran dan letak.
- 3) Matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan dan hubungan-hubungannya.
- 4) Matematika berkenaan dengan ide-ide, struktur-struktur, dan hubungannya yang diatur menurut urutan yang logis.
- 5) Matematika adalah ilmu deduktif yang tidak menerima generalisasi yang didasarkan pada observasi (induktif) tetapi diterima generalisasi yang didasarkan kepada pembuktian secara deduktif.
- 6) Matematika adalah ilmu tentang struktur yang terorganisasi mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat akhirnya ke dalil atau teorema.
- 7) Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan besaran, dan konsep-konsep hubungan lainnya yang jumlahnya banyak dan terbagi ke dalam bidang, yaitu aljabar, analisis, dan geometri.²⁰

b. Karakteristik matematika

Matematika memiliki ciri-ciri, seperti dikatakan Soedjadi, yaitu: (1) memiliki objek yang abstrak, (2) bertumpu pada kesepakatan, (3) berpola pikir deduktif, (4) memiliki simbol-simbol yang kosong arti, (5) memperhatikan semesta pembicaraan, (6) konsisten dalam sistemnya. Objek matematika adalah objek mental yang tidak dapat diindera, seperti dilihat, disentuh, atau dirasakan.²¹

c. Fungsi dan tujuan matematika

- 1) Adapun beberapa macam fungsi matematika yaitu:

²⁰ Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan* hlm.47.

²¹ Muhammad Daut Siagian, *Kemampuan Koneksi ...*, hlm. 60

- a) Sebagai suatu struktur matematika sebagai suatu struktur adalah hasil pemikiran dari manusia seperti ide, proses, dan penalaran.
 - b) Kumpulan sistem matematika sebagai kumpulan sistem mengandung arti bahwa dalam satu formula terdapat beberapa sistem di dalamnya.
 - c) Sebagai sistem deduktif hal-hal yang tidak dapat didefinisikan, akan tetapi diterima sebagai suatu kebenaran, konkretnya yakni tentang titik, garis, elemen, atau unsur dalam matematika tidak didefinisikan, akan menjadi konsep yang bersifat deduktif.
 - d) Ratunya ilmu peran sebagai ratunya ilmu tergantung pada bagaimana seseorang dapat menggunakannya. Ketika ada peran yang berkembang maka kita dapat mengatakan bahwa matematika memberikan dampak yang cukup berarti terhadap perkembangan ilmu dan matematika itu sendiri, sehingga ke depan akan senantiasa melakukan penemuan-penemuan baru. Inilah umpan balik dalam bentuk dorongan perkembangan iptek kepada matematika.²²
- 2) Sedangkan tujuan matematika harus diarahkan kepada tujuan yang lebih komprehensif, sesuai dengan tuntutan kurikulum yaitu:
- a) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah
 - b) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika
 - c) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh

²² Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan...* hlm.49-51.

- d) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah
- e) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.²³

3. *Blended Learning*

a. Pengertian *Blended Learning*

Blended Learning adalah sebuah kemudahan pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, dan gaya pembelajaran, memperkenalkan berbagai pilihan media dialog antara fasilitator dengan orang yang mendapat pengajaran.²⁴

Menurut Saliba, Rankine, & Cortez dalam bukunya mengemukakan bahwa *Blended Learning* dapat meningkatkan akses dan fleksibilitas untuk pelajar, meningkatkan tingkat pembelajaran aktif, serta mencapai pengalaman dan hasil pembelajaran siswa yang lebih baik. Untuk staf pengajar, *Blended Learning* dapat meningkatkan praktek pengajaran dan manajemen kelas. *Blended* yang dimaksud dapat berupa hal-hal berikut:

- 1) Tatap muka dan kegiatan pembelajaran online.
- 2) Kelas tatap muka konvensional dengan model yang berbeda, seperti akhir pekan, intensif, eksternal, trimester.
- 3) Teknologi seperti kuliah capture, dan / atau dengan media sosial dan teknologi.
- 4) Simulasi, kegiatan kelompok, pembelajaran berbasis web, *practicals*.²⁵

²³ Kamarullah, *Pendidikan Matematika di Sekolah Kita*, Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika, Vol. 1, No. 1, 2017, hlm. 29

²⁴ Yuniarti Maya, *Penggunaan Blended Learning pada Pembelajaran Era Industri 4.0*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 4, No. 2, 2020, hlm. 34.

²⁵ Kadek Cahya Dewi, dkk, *Blended Learning Konsep dan Implementasi pada Pendidikan Tinggi Vokasi*, (Bali: SWASTA NULUS, 2019), hlm. 16

b. Komponen *Blended Learning*

Untuk melaksanakan model pembelajaran *blended learning*, guru harus memperhatikan tiga komponen penunjang dalam pembelajaran *blended learning*, yakni:

1) *Face to Face* (Tatap Muka)

Pembelajaran tatap muka adalah kegiatan pembelajaran berupa proses interaksi langsung antara peserta didik dan pendidik. Metode pembelajaran merupakan teknik pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan.

2) *E-learning* (*Electronic Learning*)

E-Learning merupakan konsep pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) dengan pembelajaran berbasis internet. Menurut Kusairi yang dikutip dari Husamah, pembelajaran berbasis teknologi internet bisa berupa laboratorium virtual, modul digital, gambar, audio, dan teks yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3) *M-learning* (*Mobile Learning*)

M-learning merupakan bagian dari *electronic learning* (*e-learning*), sehingga keterlaksanaan pembelajaran berbasis *Blended Learning*. Menurut Riyanto yang dikutip dalam Husamah, salah satu pengertian *m-learning* adalah pembelajaran yang dapat mengakses materi pembelajaran, arahan dan aplikasi yang berkaitan dengan pembelajaran, kapanpun dan dimanapun.²⁶ Jadi *M-learning* merupakan pembelajaran yang mengacu kepada teknologi informasi genggam (*mobile*) sehingga pembelajaran lebih *fleksibel* dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun.

c. Tujuan *Blended Learning*

Menurut Husamah pembelajaran *Blended Learning* memiliki beberapa tujuan diantaranya sebagai berikut :

²⁶ Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya. 2014), hlm. 41-43

- 1) Membantu peserta didik untuk berkembang lebih baik di dalam proses belajar sesuai dengan gaya belajar dan preferensi dalam belajar.
- 2) Menyediakan peluang yang praktis-realistis bagi pengajar dan peserta didik untuk pembelajaran secara mandiri, bermanfaat, dan terus berkembang.
- 3) Peningkatan penjadwalan fleksibilitas bagi peserta didik dengan menggabungkan aspek terbaik dari tatap muka dan pembelajaran online.²⁷

d. Implementasi *Blended Learning*

Implementasi *Blended Learning* menurut Husamah memiliki dua kategori utama, diantaranya:

- 1) Peningkatan bentuk aktivitas tatap muka. Kebanyakan pengajar menggunakan istilah “*Blended Learning*” untuk merujuk pada penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam aktivitas tatap muka, baik menggunakan jejaring terikat (*web-dependent*) maupun sebagai jejaring pelengkap (*web-supplemented*) yang tidak mengubah model aktivitas.
- 2) Pembelajaran campuran (*Hybrid Learning*). Pembelajaran model ini mengurangi tatap muka namun tidak menghilangkannya, serta memungkinkan peserta didik untuk belajar secara online.²⁸

Menurut Sulihin B. Sjukur ada enam tahapan dalam mengimplementasikan *Blended Learning* dalam proses pembelajaran agar hasilnya optimal, diantaranya adalah:

- 1) Menetapkan macam dan materi bahan ajar. Pendidik harus paham betul bahan ajar yang seperti apa yang relevan diterapkan yang sebagian dilakukan secara *face to face* dan secara online atau web based learning.

²⁷ Lina Rihatul Hima, *Pengaruh Pembelajaran Bauran (Blended Learning) terhadap Motivasi Siswa pada Materi Relasi dan Fungsi*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Vol. 2 No. 1, 2015, hlm. 37.

²⁸ Lina Rihatul Hima, *Pengaruh* hlm. 37.

- 2) Tetapkan rancangan dari *Blended Learning* yang digunakan. Rancangan pembelajaran harus benar-benar dirancang dengan baik dan serius. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam rancangan pembelajaran sebagai berikut:
 - a) Bagaimana bahan ajar disajikan
 - b) Bahan ajar mana yang bersifat wajib dan mana yang sifatnya memperkaya pengetahuan
 - c) Bagaimana siswa bisa mengakses pembelajaran tersebut
 - d) Faktor pendukung yang diperlukan, misalnya software, apakah diperlukan kerja kelompok atau individu saja.
- 3) Tetapkan format online learning. Apakah bahan ajar tersedia dalam format PDF, video, juga perlu adanya pemberitahuan apa yang dipakai oleh guru, apakah *Yahoo*, *Google*, *Facebook*, atau lainnya.
- 4) Melakukan uji terhadap rancangan yang dibuat. Uji ini dilakukan agar mengetahui apakah sistem pembelajaran ini sudah berjalan dengan baik atau belum. Mulai dari efektivitas dan efisiensi sangat diperhatikan.
- 5) Menyelenggarakan *Blended Learning* dengan baik. Sebelumnya sudah ada sosialisasi dari guru atau dosen mengenai sistem ini. Mulai dari pengenalan tugas masing-masing komponen pendidikan, cara akses terhadap bahan ajar, dan lain-lain.
- 6) Menyiapkan kriteria untuk melakukan evaluasi. Contoh evaluasi yang dilakukan adalah dengan (a) *Easy to navigate*, (b) *Content/substance*, (c) *Layout/format/ appearance*, (d) *Interest*, (e) *Applicability*, (f) *Cost Effectiveness/ value*.²⁹

Adapun pendapat Chaeruman dan Maudiarti menjelaskan terdapat 4 (empat) ruang belajar dalam aktivitas *blended learning* yang terdiri dari:

²⁹ Kadek Cahya Dewi, dkk, *Blended Learning...*, hlm. 24

1) Sinkron secara langsung (*live synchronous*)

Metode pembelajaran yang dapat dilakukan secara langsung dengan melakukan tatap muka di waktu dan tempat yang sama (*real time*). Pembelajaran tatap muka di kelas yang biasa dilakukan di sekolah dengan adanya interaksi tatap muka antara tenaga pendidik dan peserta didik secara langsung.

2) Sinkron virtual (*virtual synchronous*)

Pembelajaran yang dilakukan secara langsung dengan tatap mata dalam waktu sama (*real time*) tetapi memiliki tempat berbeda. Pembelajaran secara tatap mata dengan menggunakan berbagai macam teknologi video conference inilah sebagai sinkron virtual.

3) Asinkron mandiri (*self-paced asynchronous*)

Pembelajaran yang dilaksanakan secara mandiri kapanpun dan dimanapun. Peserta didik dapat mengambil inisiatif sendiri untuk menentukan kebutuhan dan tujuan belajar. Selain itu, asinkron mandiri dapat mengidentifikasi sumber belajar, memilih dan menerapkan strategi pembelajaran, serta mengevaluasi hasil pembelajaran. Pembelajaran ini dapat dilakukan dengan melihat, membaca, mendengar, dan memperhatikan learning object dalam berbagai jenis. Media dan alat yang dapat digunakan berupa video, televise, radio, ataupun podcast.

4) Asinkron kolaboratif (*collaborative asynchronous*).

Sistem pembelajaran yang dilakukan dengan cara kolektif dengan orang lain kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran seperti ini dilakukan dengan saling mengkritisi, mendiskusikan, mengevaluasi, membandingkan, serta meneliti yang difasilitasi oleh teknologi kolaboratif. Sebagai contoh bekerjasama dalam forum diskusi online, blog, lark, dan sebagainya.

Di era pandemic ini dari 4 (empat) ruang belajar yang ada hanya ruang belajar sinkron langsung (*live synchronous*) yang belum

bisa diterapkan secara optimal. Menurut Chaeruman proses pembelajaran yang telah berlangsung bisa menggunakan ketiga ruang belajar lainnya. Ketiga ruang belajar tersebut (*sinkron virtual, asinkron mandiri, dan sinkron kolaboratif*) sudah menjadi habit di lingkungan sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Unsur-unsur tersebut sudah menjadi roh dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada era pandemi ini.³⁰

e. Kelebihan dan kekurangan *Blended Learning*

Terdapat beberapa kelebihan yang dimiliki oleh pembelajaran dengan sistem pembauran (*Blended Learning*), sebagai berikut:

- 1) Penyampaian pembelajaran dapat dilaksanakan kapan saja dan dimana saja dengan memanfaatkan sistem jaringan internet.
- 2) Peserta didik memiliki keleluasaan untuk mempelajari materi atau bahan ajar secara mandiri dengan memanfaatkan bahan ajar yang tersimpan secara online.
- 3) Kegiatan diskusi berlangsung secara *online/offline* dan berlangsung diluar jam pelajaran, kegiatan diskusi berlangsung baik antara peserta didik dengan guru maupun antar peserta didik itu sendiri.
- 4) Pengajar dapat mengelola dan mengontrol pembelajaran yang dilakukan di luar jam pelajaran peserta didik.
- 5) Pengajar dapat meminta kepada peserta didik untuk mengkaji materi pembelajaran sebelum pembelajaran tatap muka berlangsung dengan menyiapkan tugas-tugas pendukung
- 6) Target pencapaian materi-materi ajar dapat dicapai sesuai dengan target yang ditetapkan
- 7) Pembelajaran menjadi luwes dan tidak kaku.³¹

³⁰ Suwarno, dkk, *Penerapan Blended Learning dalam Rangka Mempersiapkan Sekolah dan Masyarakat Untuk Tatanan Kehidupan Baru*, Jurnal Abdi Masyarakat Universitas Kadiri, Vol. 4, No. 1, 2020, hlm. 63-65

³¹ I Ketut Widiara, *Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran di Era Digital*, PURWADITA Vol. 2, No.2, 2018, hlm. 55.

Tentunya pembelajaran dengan konsep kombinasi/*Blended Learning* selain memiliki kelebihan-kelebihan di atas juga memiliki kekurangan-kekurangan, antara lain:

- 1) Pengajar perlu memiliki keterampilan dalam menyelenggarakan e-learning.
- 2) Pengajar perlu menyiapkan waktu untuk mengembangkan dan mengelola pembelajaran sistem e-learning, seperti mengembangkan materi, menyiapkan *assessment*, melakukan penilaian serta menjawab atau memberikan pernyataan pada forum yang disampaikan oleh peserta didik.
- 3) Pengajar perlu menyiapkan referensi digital sebagai acuan peserta didik dan referensi digital yang terintegrasi dengan pembelajaran tatap muka
- 4) Tidak meratanya sarana dan prasarana pendukung dan rendahnya pemahaman tentang teknologi.
- 5) Diperlukan strategi pembelajaran oleh pengajar untuk memaksimalkan potensi *Blended Learning*.³²

Sedangkan kekurangan *Blended Learning* menurut Noer yang dikutip dari Husamah ada beberapa kekurangan *Blended Learning* yakni:

- 1) Mediana sangat beragam sehingga sulit diterapkan apabila sarana dan prasarana tidak mendukung.
- 2) Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki peserta didik.
- 3) Kurangnya sumber daya pembelajaran (pengajar, peserta didik dan orang tua) terhadap penggunaan teknologi.³³

B. Penelitian Terkait

Penelitian terkait merupakan telaah penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian

³² I Ketut Widiara, *Blended Learning ...*, hlm. 55.

³³ Lina Rihatul Hima, *Pengaruh* hlm. 41.

terkait ini akan dijelaskan keterkaitan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan. Selain itu juga akan dijelaskan secara singkat hasil dari penelitian terkait. Adapun beberapa penelitian terdahulu sebelum penelitian ini, antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Taofan Ali Achmadi (2015) yang berjudul Pengaruh Penerapan *Blended Learning* terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Teknik Permesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.³⁴ Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada variabel independennya yaitu *Blended Learning*. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel dependennya. Pada penelitian ini variabel dependennya adalah prestasi belajar siswa sedangkan pada penelitian yang sedang dilakukan adalah motivasi belajar matematika siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Research* dengan menggunakan rancangan *Nonequivalent Control Group Design*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar siswa yang signifikan pada mata pelajaran teknik pemesinan bubut di kelas XI jurusan Teknik Permesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta setelah diajarkan menggunakan metode *Blended Learning* dengan nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($16,60 > 2,002$), yang artinya H_0 ditolak. Sedangkan untuk mengetahui adanya perbedaan hasil belajar antara kelas XI TP4 dengan menggunakan metode *Blended Learning* dan kelas XI TP2 dengan menggunakan metode konvensional pada mata pelajaran teknik pemesinan bubut dengan melihat hasil t_{hitung} yang lebih besar dari pada t_{tabel} ($13,16 > 2,002$) artinya H_0 ditolak.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Siti Alfi Syahrin (2015) yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* terhadap Hasil

³⁴ Taofan Ali Achmadi, *Pengaruh Penerapan Blended Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Teknik Permesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2015)

Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas 8 di SMPN 37.³⁵ Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada variabel independennya yaitu *Blended Learning*. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel dependennya. Pada penelitian ini variabel dependennya adalah hasil belajar mata pelajaran IPS sedangkan pada penelitian yang sedang dilakukan adalah motivasi belajar matematika siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experiment* atau eksperimen semu dengan desain penelitian yang digunakan adalah *The Nonequivalent Control Group Design*. Hasil penelitian ini dilihat melalui uji-t yang dilakukan, terdapat perbedaan yang signifikan artinya perbedaan itu dikarenakan perlakuan dengan model pembelajaran *blended learning*. Dengan taraf signifikansi 0.05, daerah penerimaan H_a yaitu t_{hitung} yang lebih besar dari pada t_{tabel} ($2.171 > 2.036$), sehingga H_0 ditolak. Berdasarkan uji normal gain, diketahui rata-rata normal Gain kelas eksperimen 0.404 dan kelas kontrol 0.189. Dari nilai tersebut dapat dikatakan bahwa rata-rata normal gain pada kelompok eksperimen lebih besar jika dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Estiana Embo (2017) yang berjudul Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Makassar.³⁶ Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada variabel dependennya yaitu motivasi belajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independennya. Pada penelitian ini variabel independennya adalah penerapan metode pembelajaran sedangkan pada penelitian yang sedang dilakukan adalah *Blended Learning*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Jenis penelitian ini dilandasi pada suatu asumsi bahwa suatu gejala dapat diklasifikasikan, dan hubungan gejala yang bersifat kausal (sebab akibat).

³⁵ Siti Alfi Syahrin, *Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas 8 di SMPN 37*, Skripsi, (Jakarta: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015)

³⁶ Estiana Embo, *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Makassar*, Skripsi, (Makassar: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar, 2017)

Hasil penelitian ini menunjukkan analisis uji F melalui SPSS diperoleh F_{hitung} sebesar 22,261 dan F_{tabel} sebesar 4,07. Hal ini berarti F_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan F_{tabel} , dikarenakan $F_0 > F_i$ maka H_0 ditolak. Sehingga hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh Metode Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 4 Makassar

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.³⁷ Dalam penelitian ini, memiliki hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat pengaruh *Blended Learning* terhadap motivasi belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Pagentan pada masa pandemi COVID-19.

H_1 : terdapat pengaruh *Blended Learning* terhadap motivasi belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Pagentan pada masa pandemi COVID-19.

Hipotesis ini akan dibuktikan menggunakan *output* data yang diperoleh dari analisis persamaan regresi linear sederhana. Apabila H_0 diterima maka H_1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh *Blended Learning* terhadap motivasi belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Pagentan pada masa pandemi COVID-19. Sebaliknya, jika H_0 ditolak maka H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh *Blended Learning* terhadap motivasi belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Pagentan pada masa pandemi COVID-19

³⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, (Bandung: ALFABETA, 2016), hlm.64

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, penelitian ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³⁸

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Expost Facto*. Penelitian *Expost facto* yaitu penelitian menggunakan metode penemuan empiris yang dilakukan secara sistematis, peneliti tidak melakukan kontrol terhadap variabel-variabel bebas karena manifestasinya sudah terjadi atau variabel-variabel tersebut secara inheren tidak dapat dimanipulasi.³⁹ Jadi keterkaitan antar variabel sudah terjadi secara alami dan penelitian mencoba mengungkap kaitan antara beberapa variabel tertentu pada kejadian tersebut tanpa melakukan pengendalian terhadap variabel yang terkait. Dengan kata lain tidak ada kontrol terhadap variabel. Dalam penelitian ini dilakukan penelitian *expost facto* terkait pengaruh *Blended Learning* terhadap motivasi belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Pagentan pada masa pandemi COVID-19.

B. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga

³⁸ Karunia Eka Lestari dan M Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hlm. 2.

³⁹ Karunia Eka Lestari dan M Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan....*, hlm. 114.

diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁰ Dikatakan variabel karena mempunyai variasi. Jadi dapat dirumuskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴¹

1. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁴² Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Blended Learning*.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, atau karena adanya variabel bebas.⁴³ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah motivasi belajar matematika.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Pagentan Kabupaten Banjarnegara. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja didasarkan atas pertimbangan belum ada penelitian terkait yang dilakukan di SMP Negeri 2 Pagentan, dan kondisi SMP Negeri 2 Pagentan sesuai dengan judul yang peneliti angkat.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2020/2021 yaitu dimulai pada tanggal 09 Oktober 2020.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2016), hlm. 38

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian; Pendekatan ...*, hlm. 38

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian; Pendekatan ...*, hlm. 38

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian; Pendekatan ...*, hlm. 39

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah himpunan yang menarik bagi peneliti, yang dijadikan sebagai objek untuk menggeneralisasikan hasil penelitian. Populasi juga didefinisikan sebagai sesuatu yang memiliki sifat sama.⁴⁴

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 2 Pagentan, Kab. Banjarnegara yang terdiri dari:

**Tabel 1. Data jumlah siswa SMP Negeri 2 Pagentan
Tahun Ajaran 2021/2022**

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII A	25
2.	VII B	25
3.	VIII A	21
4.	VIII B	20
5.	VIII C	21
6.	IX A	24
7.	IX B	22
8.	IX C	22
Jumlah		180

Jadi populasi dalam penelitian ini sebanyak 180 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁴⁵ Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Proportionate Stratified Random Sampling* yaitu teknik

⁴⁴ Endang Widi Winarmi, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Research and Development (R&D)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2018), hlm.38

⁴⁵ Karunia Eka Lestari dan M Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan....*, hlm. 101.

penelitian yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.⁴⁶

Berdasarkan penelitian ini dikarenakan jumlah populasi besar mencapai 180 orang responden, maka pengambilan sampelnya menggunakan rumus *Slovin*:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan-kesalahan penarikan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan.⁴⁷

Untuk menghitung jumlah sampel penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat toleransi kesalahan 5%, sehingga didapatkan:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{180}{1 + (180 \times (0,05)^2)}$$

$$= 124,1 \approx 124$$

Jadi diperoleh jumlah peserta didik yang akan dijadikan sampel penelitian ini adalah sebanyak 124 responden.

Tabel 2. Pengambilan Sampel Penelitian

No.	Kelas	Perhitungan	Jumlah Siswa
1.	VII A	$\frac{25}{180} \times 124 = 17,2$	17
2.	VII B	$\frac{25}{180} \times 124 = 17,2$	17

⁴⁶ Karunia Eka Lestari dan M Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan....*, hlm. 107.

⁴⁷ Aloysius Ranga Aditya, dkk, *Statistika Seri Dasar dengan SPSS*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021), hlm 28.

No.	Kelas	Perhitungan	Jumlah Siswa
3.	VIII A	$\frac{21}{180} \times 124 = 14,4$	15
4.	VIII B	$\frac{20}{180} \times 124 = 13,7$	14
5.	VIII C	$\frac{21}{180} \times 124 = 14,4$	15
6.	IX A	$\frac{24}{180} \times 124 = 16,5$	16
7.	IX B	$\frac{22}{180} \times 124 = 15,1$	15
8.	IX C	$\frac{22}{180} \times 124 = 15,1$	15
Jumlah			124

Karena pengambilan sampel diambil secara acak maka untuk menentukan anggota populasi yang dijadikan sampel dilakukan cara undian. Cara ini dilakukan dengan menuliskan seluruh nama siswa pada kertas kecil. Nama pada kertas tersebut dibagi sesuai kelasnya. Kemudian diambil sejumlah nama sesuai dengan jumlah sampel pada masing-masing kelas secara acak. Nama yang terambil adalah yang dijadikan sampel dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk mengambil data penelitian dengan menggunakan angket. Angket adalah instrumen non tes yang berupa daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh orang yang menjadi subjek dalam penelitian (responden).⁴⁸ Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil data tentang motivasi belajar matematika siswa dan *Blended Learning*. Adapun jenis angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Kisi-kisi angket terlampir.

⁴⁸ Karunia Eka Lestari dan M Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan....*, hlm. 169.

Pengisian angket dilakukan dengan membagikan instrumen penelitian pada responden. Angket akan diberikan melalui *link google form* yang sudah peneliti buat, yaitu: <https://forms.gle/McwKrx7VUZCt7CCE7>. Hasil pengisian angket diukur menggunakan skala *Likert*. Sugiyono menjelaskan bahwa skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁴⁹ Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata dan untuk keperluan analisis kuantitatif, jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut.⁵⁰

1. Sangat setuju/ selalu/ sangat positif/ sangat sesuai, diberi skor 5
2. Setuju/ sering/ positif/ baik, diberi skor 4
3. Ragu-ragu/ kadang-kadang/ netral, diberi skor 3
4. Tidak setuju/ hampir tidak pernah/ negatif, diberi skor 2
5. Sangat tidak setuju/ tidak pernah, diberi skor 1

F. Metode Analisis Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket. Instrumen pertama berupa angket tentang *Blended Learning* yang disusun berdasarkan indikator *Blended Learning* dan terdiri dari 20 item pernyataan. Instrumen kedua berupa angket tentang motivasi belajar matematika siswa yang disusun berdasarkan indikator motivasi belajar siswa dan terdiri dari 20 item pernyataan. Dalam penelitian ini pengambilan data untuk uji validitas dan reliabilitas dengan pengisian angket oleh SMP Negeri 1 Madukara di karenakan sekolah tersebut memiliki kondisi yang sama dengan SMP Negeri 2 Pagentan (sekolah yang menjadi objek penelitian).

a. Uji Validitas

⁴⁹ Sahya Anggara, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm 131

⁵⁰ Sahya Anggara, *Metode Penelitian...*, hlm 132

Validitas suatu instrumen merupakan tingkat ketepatan suatu instrumen untuk mengukur sesuatu yang harus diukur. Untuk menguji validitas dalam penelitian ini menggunakan uji koefisien korelasi *Product Moment Pearson*:⁵¹

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor butir soal (X) dan total soal (Y)

N = banyak subjek

X = skor butir soal atau skor item pernyataan/pernyataan

Y = total skor

Tolak ukur menginterpretasikan derajat validitas instrumen ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:⁵²

Tabel 3. Kriteria Koefisiensi Korelasi Validitas Instrumen

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi Validitas
$0,90 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi	Sangat tetap/ sangat baik
$0,70 \leq r_{xy} < 0,90$	Tinggi	Tetap/ baik
$0,40 \leq r_{xy} < 0,70$	Sedang	Cukup tetap/ cukup baik
$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$	Rendah	Tidak tetap/buruk
$r_{xy} < 0,20$	Sangat rendah	Sangat tidak tetap/ sangat buruk

Suatu instrumen dikatakan valid jika $r_{xy}(r_{hitung}) \geq r_{tabel}$ (r dari tabel *Pearson*).⁵³ Dalam penelitian ini uji uji validitas instrumen

⁵¹ Karunia Eka Lestari dan M Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan....*, hlm. 193.

⁵² Karunia Eka Lestari dan M Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan....*, hlm. 193

penelitian menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson* dibantu dengan aplikasi SPSS versi 20.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu instrumen adalah keajegan atau kekonsistenan instrumen tersebut bila diberikan pada subjek yang sama meskipun oleh orang yang berbeda, atau tempat yang berbeda, maka akan memberikan hasil yang sama atau relatif sama (tidak berbeda secara signifikan). Adapun rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas pada penelitian ini adalah *Alpha Cronbach*.⁵⁴

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

keterangan:

r = koefisien reliabilitas

n = banyak butir soal

s_i^2 = variansi skor butir soal ke- i

s_t^2 = variansi skor total

Tinggi rendahnya derajat reliabilitas suatu instrumen ditentukan oleh nilai koefisiensi korelasi antara butir soal atau item pernyataan/pertanyaan dalam instrumen tersebut yang dinotasikan dengan r . Adapun kriteria reliabilitas adalah sebagai berikut:⁵⁵

Tabel 4. Kriteria Koefisiensi Korelasi Reliabilitas

Instrumen

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi Reliabilitas
$0,90 \leq r \leq 1,00$	Sangat tinggi	Sangat tetap/ sangat baik
$0,70 \leq r < 0,90$	Tinggi	Tetap/ baik
$0,40 \leq r < 0,70$	Sedang	Cukup tetap/ cukup baik
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah	Tidak tetap/buruk

⁵³ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS VS LISREL*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 45.

⁵⁴ Karunia Eka Lestari dan M Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan....*, hlm. 206.

⁵⁵ Karunia Eka Lestari dan M Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan*, hlm. 206

$r < 0,20$	Sangat rendah	Sangat tidak tetap/ sangat buruk
------------	---------------	----------------------------------

Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* (r_{hitung}) $> 0,60$.⁵⁶ Dalam penelitian ini uji reliabilitas instrumen penelitian menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dibantu dengan aplikasi SPSS versi 20.

2. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan jenis atau metode penelitiannya, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif.

Analisis yang digunakan yaitu:

a. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* sebagai berikut:⁵⁷

$$D_{hitung} = maks \{ |p_k - Z_{tabel}| \}$$

dengan,

$$p_k = \frac{fk_i}{\sum f}$$

keterangan:

p_k = Proposi kumulatif

fk_i = Frekuensi kumulatif

$\sum f$ = Jumlah frekuensi

Selanjutnya Z_{tabel} ditentukan berdasarkan skor baku (Z_i) berikut:

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

⁵⁶ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS*, hlm. 45.

⁵⁷ Karunia Eka Lestari dan M Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan*, hlm. 244-

Dengan hipotesis,

keterangan:

x_i : skor variabel bebas

\bar{x} : skor rata-rata variabel bebas

s : Simpangan baku sampel

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan D_{hitung} dan D_{tabel} (tabel nilai kritis *Kolmogorov Smirnov*). Jika $D_{hitung} \geq D_{tabel}$, maka H_0 ditolak, jika $D_{hitung} < D_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Dalam penelitian ini uji normalitas data penelitian menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dibantu dengan aplikasi SPSS versi 20, maka dapat juga menggunakan pengambilan keputusan dengan membandingkan p -value atau $sig.$ dan α , dengan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak jika $sig. < \alpha$ dan H_0 diterima jika $sig. \geq \alpha$.⁵⁸

2) Uji Linieritas

Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linieritas. Maksudnya apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Kalau tidak linear maka analisis regresi linear sederhana tidak dapat dilanjutkan. Untuk itu sebelum melakukan analisis regresi linear sederhana dilakukan uji linieritas regresi dengan rumus sebagai berikut:⁵⁹

$$F_{hitung} = \frac{S_{TC}^2}{S_G^2} \text{ atau } F_{hitung} = \frac{JK(TC)}{(k-2)} \frac{JK(G)}{(n-2)}$$

yang mana

$$JK(T) = \sum Y^2$$

⁵⁸ Haryadi Sarjono & Winda Julianita, *SPSS....*, hlm. 63-64

⁵⁹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: ALFABETA, 2006), hlm. 265

$$JK(a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK(b|a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$= \frac{[n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)]^2}{n[n \sum X^2 - (\sum X)^2]}$$

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(b|a)$$

$$JK(TC) = \sum_{x_i} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n_1} \right\}$$

$$JK(G) = JK(S) - JK(TC)$$

keterangan:

$JK(T)$ = Jumlah Kuadrat Total

$JK(a)$ = Jumlah Kuadrat Koefisien a

$JK(b|a)$ = Jumlah Kuadrat regresi (b|a)

$JK(S)$ = Jumlah Kuadrat Sisa

$JK(TC)$ = Kuadrat Tuna Cocok

$JK(G)$ = Jumlah Kuadrat Galat

H_0 : Persamaan garis regresi linear

H_1 : Persamaan garis regresi tidak linear

Statistik $F = \frac{S_2}{S_2^G}$ atau F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dk

pembilang (k-2) dan dk penyebut (n-k). Untuk menguji hipotesis, H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$.⁶⁰

Pengambilan keputusan dalam uji linearitas ini dibantu dengan aplikasi SPSS versi 20 yaitu hubungan antara kedua variabel dikatakan linear jika signifikansi pada *linearity* atau *sig.* $\geq 0,05$ dan jika signifikansi pada *linearity* atau *sig.* $< 0,05$ maka hubungan antara dua variabel tidak linear.⁶¹

⁶⁰ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian...*, hlm. 273

⁶¹ Haryadi Sarjono & Winda Julianita, *SPSS...*, hlm. 80.

3) Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi dilakukan untuk menguji apakah koefisien regresi yang didapatkan signifikan (berarti) atau tidak.⁶²

$$F_{hitung} = \frac{S_{reg}^2}{S_{sis}^2} = \frac{JK(b|a)}{\frac{JK(S)}{n-2}}$$

dengan

H_0 = koefisien arah regresi tidak berarti

H_1 = koefisien arah regresi berarti

Statistik $F = \frac{S_{reg}^2}{S_{sis}^2}$ adalah F_{hitung} dibandingkan dengan

F_{tabel} dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut (n-2). Maka, untuk menguji hipotesis H_0 akan ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Kriteria pengambilan keputusan uji keberartian regresi dibantu dengan aplikasi SPSS versi 20 yaitu dengan menolak H_0 , jika $sig. \leq 0,05$ yang artinya regresi berarti dan H_0 diterima jika $sig. > 0,05$ yang artinya regresi tidak berarti.⁶³

b. Uji Hipotesis Penelitian

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak. Adapun, regresi linear sederhana sendiri didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.⁶⁴

Untuk melakukan analisis regresi sederhana maka perlu dilakukan langkah-langkah berikut:

⁶² I Putu Ade dan I Gusti Agung, *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), hlm. 63.

⁶³ Rohmad dan Supriyanto, *Pengantar Statistika*, (Yogyakarta : Penerbit Kalimedia, 2015), hlm. 184

⁶⁴ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian.....*, hlm. 261.

1) Menentukan persamaan garis regresi

$$\hat{Y} = a + bX$$

dimana

\hat{Y} = variabel dependen yang diprediksikan

a = konstanta (intersep), perpotongan dengan sumbu vertikal

b = konstanta regresi (*slope*)

X = variabel bebas/ *predictor*

Besarnya konstanta a dan b dapat ditentukan menggunakan persamaan:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

yang mana n = jumlah data⁶⁵

2) Uji Hipotesis dan Signifikansi

Uji signifikansi digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Arti dari signifikan adalah bahwa pengaruh antar variabel berlaku bagi seluruh populasi. Dalam penelitian uji signifikansi menggunakan uji-t. Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam uji-t pada regresi linier adalah :⁶⁶

a) Menentukan Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Blended Learning* terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 2 Pagentan pada masa pandemi COVID-19”

H_1 : Terdapat pengaruh signifikan antara *Blended Learning* terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 2 Pagentan pada masa pandemi COVID-19”

⁶⁵ I Made Yuliara, *Regresi Linier Sederhana*, Modul, (Bali: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Udayana, 2016), hlm. 2

⁶⁶ I Made Yuliara, *Regresi Linier*... hlm. 7

b) Menghitung nilai t menggunakan rumus

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan:

r = koefisien korelasi sederhana

n = jumlah data

Pengambilan keputusannya yaitu dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} , jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima yang berarti tidak signifikan dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti signifikan. Pengujian uji t ini dibantu dengan Aplikasi SPSS versi 20.

c) Menentukan Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat ditentukan oleh koefisien determinasi (R^2) dengan menentukan besar persentasenya. Koefisien determinasi adalah disebut koefisien penentu. Dengan koefisien determinasi ini dapat dihitung berapa persen suatu variabel X menentukan variabel Y.⁶⁷

Variasi tersebut menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, di mana variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Blended Learning* dan variabel terikatnya adalah motivasi belajar matematika. Sehingga dalam penelitian ini akan dicari seberapa besar Pengaruh *Blended Learning* terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 2 Pagentan pada masa pandemi COVID-19 dengan besarnya pengaruh ditentukan oleh nilai R^2 yang didapatkan dari output Aplikasi SPSS versi 20.⁶⁸

⁶⁷ Syafril, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 95.

⁶⁸ Suyono, *Analisis Regresi untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 71

BAB IV

PENYAJIAN DATA, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Instrumen Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini dengan menggunakan angket. Pengisian angket dilakukan dengan membagikan instrumen penelitian pada responden yang sebelumnya sudah dilakukan uji coba untuk menghitung uji validitas dan reliabilitasnya pada siswa SMP Negeri 1 Madukara.

a. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 20. Pengambilan keputusan uji validitas ini dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} atau r_{xy} dengan r_{tabel} (r dari tabel *Pearson*). Kriteria pengambilan keputusannya yaitu jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan valid dan jika $r_{xy} < r_{tabel}$ maka instrumen penelitian tersebut tidak valid.

Uji validitas instrumen dilakukan pada 124 responden sesuai dengan jumlah sampel penelitian. Kemudian mencari nilai r_{tabel} (r dari tabel *Pearson*) dengan $N = 124$ dan $\alpha = 0,05$, sehingga diperoleh nilai dari tabel *Pearson* sebesar 0,176. Selanjutnya nilai r_{hitung} diperoleh dengan mencari nilai r_{xy} dengan rumus korelasi *Product Moment*. Adapun hasil uji validitas instrumen untuk variabel *Blended Learning*, sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen *Blended Learning*

No. Angket	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,497	0,176	Valid
2.	0,162	0,176	Tidak Valid
3.	0,386	0,176	Valid
4.	0,409	0,176	Valid
5.	0,082	0,176	Tidak Valid
6.	0,374	0,176	Valid

7.	0,395	0,176	Valid
8.	0,544	0,176	Valid
9.	0,426	0,176	Valid
10.	0,336	0,176	Valid
11.	0,449	0,176	Valid
12.	0,222	0,176	Valid
13.	0,438	0,176	Valid
14.	0,163	0,176	Tidak Valid
15.	0,274	0,176	Valid
16.	0,349	0,176	Valid
17.	0,529	0,176	Valid
18.	0,482	0,176	Valid
19.	0,573	0,176	Valid
20.	0,249	0,176	Valid

Sumber : output Aplikasi SPSS versi 20 dan tabel Pearson

Dari data yang disajikan pada tabel di atas dapat diketahui dari 20 item pernyataan dalam angket yang dikatakan valid dengan nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ adalah 17 item pernyataan yang terdiri dari nomor 1, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20 dan sisanya 2 item pernyataan yang terdiri dari nomor 2, 5, 14 dikatakan tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$. Seluruh item pernyataan dalam angket yang tidak valid tidak digunakan untuk penelitian, dan dihilangkan dari daftar pertanyaan. Sedangkan instrumen yang valid yang dapat digunakan untuk penelitian serta digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti. Kemudian hasil pengujian untuk variabel motivasi belajar matematika adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar Matematika

No. Angket	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,329	0,176	Valid
2.	0,488	0,176	Valid
3.	0,457	0,176	Valid

4.	0,156	0,176	Tidak Valid
5.	0,189	0,176	Valid
6.	0,440	0,176	Valid
7.	0,448	0,176	Valid
8.	0,386	0,176	Valid
9.	0,129	0,176	Tidak Valid
10.	0,356	0,176	Valid
11.	0,446	0,176	Valid
12.	0,002	0,176	Tidak Valid
13.	0,553	0,176	Valid
14.	0,219	0,176	Valid
15.	0,102	0,176	Tidak Valid
16.	0,432	0,176	Valid
17.	0,417	0,176	Valid
18.	0,474	0,176	Valid
19.	0,346	0,176	Valid
20.	0,464	0,176	Valid

Sumber : output Aplikasi SPSS versi 20 dan *tabel Pearson*

Dari data yang disajikan pada tabel di atas dapat diketahui dari 20 item pernyataan dalam angket yang dikatakan valid dengan nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ adalah 16 item pernyataan yang terdiri dari nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20 dan sisanya 4 item pernyataan yang terdiri dari nomor 4, 9, 12, 15 dikatakan tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$. Seluruh item pernyataan dalam angket yang tidak valid tidak digunakan untuk penelitian, dan dihilangkan dari daftar pertanyaan. Sedangkan instrumen yang valid yang dapat digunakan untuk penelitian serta digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu data dinyatakan reliabilitas apabila dua atau lebih peneliti sama dalam waktu yang berbeda menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.⁶⁹

Pada penelitian ini rumus yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah rumus *Alpha Cronbach*. Pengambilan keputusan uji reliabilitas ini dilakukan dengan menghitung nilai *Alpha Cronbach* (r_{hitung}). Adapun kriteria pengambilan keputusannya yaitu jika $r_{hitung} > 0,60$. Dalam penelitian ini uji reliabilitas ini dibantu dengan aplikasi SPSS versi 20. Adapun hasil uji reliabilitas dari variabel *Blended Learning* adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen *Blended Learning*
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	124	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	124	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.718	17

Sumber: output Aplikasi SPSS versi 20

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian; Pendekatan ...*, hlm. 128

Dari tabel *Reliability Statistics* di atas, diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,718 yang berarti $r_{hitung} > 0,60$, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen *Blended Learning* yang telah disusun sudah reliabel. Selanjutnya yaitu uji reliabilitas terhadap instrumen motivasi belajar matematika. Adapun hasil uji reliabilitas tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar Matematika
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	124	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	124	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.709	16

Sumber: output Aplikasi SPSS versi 20

Dari tabel *Reliability Statistics* di atas, diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,709 yang berarti $r_{hitung} > 0,60$, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen motivasi belajar matematika yang telah disusun sudah reliabel

2. Uji Prasyarat Analisis

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, selanjutnya akan dilakukan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji linearitas dan uji kerartiam regresi.

Instrumen yang digunakan adalah item pernyataan yang valid dan reliabel yaitu terdiri dari 17 item pernyataan *Blended Learning* dan 16 item pernyataan motivasi belajar matematika.

Instrumen dibagikan kepada siswa SMP Negeri 2 Pagentan, Kab. Banjarnegara melalui *link google form* yang telah dibuat peneliti, yaitu: <https://forms.gle/McwKrx7VUZCt7CCE7>. *Link google form* dikirimkan kepada Guru Matematika melalui aplikasi *WhatsApp* yang akan diteruskan ke grup-grup *WhatsApp* mata pelajaran matematika. Dari 180 siswa SMP Negeri 2 Pagentan, Kab. Banjarnegara diambil 124 siswa secara acak sebagai responden. Adapun data skor responden dapat diketahui dari tabel hasil penelitian. Data skor responden terlampir.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji prasyarat untuk memenuhi asumsi kenormalan dalam analisis data statistik parametrik. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak.⁷⁰ Pada penelitian ini, uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 20. Kriteria pengambilan keputusannya yaitu jika *sig. Kolmogorov-Smirnov* $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan jika *sig. Kolmogorov-Smirnov* $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Adapun hasil uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada Aplikasi SPSS versi 20 adalah sebagai berikut :

⁷⁰ Karunia Eka Lestari dan M Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan*, hlm. 243

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		124
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	5.27931977
	Absolute	.056
Most Extreme Differences	Positive	.056
	Negative	-.036
Kolmogorov-Smirnov Z		.623
Asymp. Sig. (2-tailed)		.833

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: output Aplikasi SPSS versi 20

Berdasarkan data di atas, diperoleh nilai signifikansi (*Asymp. Sig.*) sebesar 0,833, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal karena *Asymp. Sig.* > 0,05.

b. Uji Linearitas

Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linieritas, yaitu apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Jika tidak linear maka analisis regresi linear sederhana tidak dapat dilanjutkan. Untuk itu sebelum melakukan analisis regresi linear sederhana dilakukan uji linieritas regresi.

Pengambilan keputusan dalam uji linearitas ini dibantu dengan aplikasi SPSS versi 20, dengan kriteria jika signifikansi pada *linearity* atau *sig.* \geq 0,05, maka hubungan antara dua variabel dikatakan *linear* dan jika signifikansi pada *linearity* atau *sig.* < 0,05 maka hubungan antara dua variabel tidak linear. Adapun hasil uji linearitas menggunakan Aplikasi SPSS versi 20 adalah sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil Uji Linearitas ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar Matematika * Blended Learning	(Combined)	1387.685	28	49.560	1.792	.020
	Between Groups	586.510	1	586.510	21.210	.000
	Linearity	801.176	27	29.673	1.073	.387
	Deviation from Linearity	2626.984	95	27.652		
	Within Groups	4014.669	123			
Total						

Sumber: output Aplikasi SPSS versi 20

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel ANOVA di atas didapatkan nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* atau *sig.* adalah 0,387, sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresinya linear karena *sig.* > 0,05

c. Uji keberartian regresi

Uji keberartian regresi bertujuan untuk menguji apakah koefisien regresi yang didapatkan signifikan (berarti) atau tidak. Uji keberartian regresi ini diperiksa berdasarkan hipotesis berikut :

H_0 : koefisien arah regresi tidak berarti

H_1 : koefisien arah regresi berarti

Pengambilan keputusan dalam uji keberartian regresi ini dibantu dengan aplikasi SPSS versi 20, dengan kriteria jika *sig.* ≤ 0,05 artinya H_0 ditolak, sedangkan jika *sig.* > 0,05 artinya H_0 diterima. Adapun hasil uji keberartian regresi menggunakan Aplikasi SPSS versi 20 adalah sebagai berikut :

Tabel 11. Hasil Uji Keberartian Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	35.495	5.246		6.766	.000
Blended Learning	.348	.076	.382	4.569	.000

a. Dependent Variable: Motivasi belajar Matematika

Sumber: output Aplikasi SPSS versi 20

Berdasarkan hasil *Coefficient* di atas dapat diketahui bahwa nilai *sig.* sebesar 0,000 karena $sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi linear sederhana yang diteliti itu berarti.

B. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *Blended Learning* dan yang menjadi variabel terikat adalah motivasi belajar matematika.

1. Persamaan garis regresi

Bentuk umum persamaan regresi linear adalah $\hat{Y} = a + bX$. Penentuan besar nilai a dan b pada penelitian ini dibantu menggunakan Aplikasi SPSS versi 20. Adapun hasilnya sebagai berikut :

Tabel 12. *Coefficient* (Hasil Uji Regresi Linear Sederhana)

Model	Coefficients ^a				Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	35.495	5.246		6.766	.000
Blended Learning	.348	.076	.382	4.569	.000

a. Dependent Variable: Motivasi belajar Matematika

Sumber: output Aplikasi SPSS versi 20

Berdasarkan tabel di atas, dalam kolom *Unstandardized Coefficient* *B*, besar nilai konstanta atau nilai *a* adalah 35,495 dan besar nilai *b* adalah 0,348. Sehingga persamaan regresi linear sederhananya adalah $\hat{Y} = 35,495 + 0,348X$. Koefisien *b* dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel *Y* untuk setiap perubahan variabel *X* sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan penambahan bila *b* bertanda positif dan penurunan bila *b* bertanda negatif. Dari persamaan tersebut diperoleh kesimpulan :

- a. Jika $X = 0$ maka nilai $\hat{Y} = 35,495$
- b. Jika $X \neq 0$ maka setiap penambahan 1 unit *X* maka nilai \hat{Y} bertambah 0,348.

Persamaan regresi linear diatas menunjukkan nilai *b* bertanda positif yang artinya semakin baik penerapan *Blended Learning* maka semakin besar pula motivasi belajar matematika siswa tersebut, hal ini juga berlaku sebaliknya. Semakin buruk penerapan *Blended Learning* maka semakin rendah pula motivasi belajar matematikanya.

2. Uji Hipotesis dan Signifikansi

Uji signifikansi digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Arti dari signifikan adalah bahwa pengaruh antar variabel berlaku bagi seluruh populasi. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Blended Learning* terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 2 Pagentan pada masa pandemi COVID-19”

H_1 : Terdapat pengaruh signifikan antara *Blended Learning* terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 2 Pagentan pada masa pandemi COVID-19”

Dalam menguji hipotesis, peneliti menggunakan rumus uji t yang dihitung dengan bantuan Aplikasi SPSS versi 20 dengan kriteria pengambilan keputusan jika $sig. > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti tidak signifikan dan jika $sig. \leq 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti signifikan. Adapun hasilnya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 13. Coefficient (Hasil Uji Regresi Linear Sederhana)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	35.495	5.246		6.766	.000
Blended Learning	.348	.076	.382	4.569	.000

a. Dependent Variable: Motivasi belajar Matematika

Sumber: output Aplikasi SPSS versi 20

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,569. Nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , yaitu dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - 2 = 122$ sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,979. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara *Blended Learning* terhadap motivasi belajar matematika Siswa SMP Negeri 2 Pagentan, Kab. Banjarnegara pada masa pandemi COVID-19.

3. Menentukan Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menentukan besar persentasenya. Koefisien determinasi dapat menghitung berapa persen suatu variabel X menentukan variabel Y. Dalam penelitian ini variabel X-nya adalah *Blended Learning* dan variabel Y-nya adalah motivasi belajar matematika. Nilai R^2 didapatkan menggunakan perhitungan Aplikasi SPSS versi 20 pada tabel berikut :

Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.382 ^a	.146	.139	5.30091

a. Predictors: (Constant), Blended Learning

b. Dependent Variable: Motivasi belajar Matematika

Sumber: output Aplikasi SPSS versi 20

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai korelasi (R) antara variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 0,382. Pada tabel di atas juga diperoleh nilai R *Square* adalah sebesar 0,146. R *Square* yang diperoleh menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh Blended Learning terhadap motivasi belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Pagentan, Kab. Banjarnegara sebesar 14,6% sedangkan 85,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Faktor lain tersebut meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari sifat, kebiasaan, kecerdasan, kondisi fisik dan psikologis. Faktor eksternal meliputi guru, lingkungan belajar, sarana prasarana dan orang tua.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Blended Learning* terhadap

motivasi belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Pagentan, Kab. Banjarnegara. Penerapan *Blended Learning* yang baik akan meningkatkan motivasi belajar matematika siswa, sebaliknya jika penerapan *Blended Learning* kurang baik maka motivasi belajar matematika siswa rendah.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabda Dian Nurani Siahaan dan Dodi Pramana dengan judul penelitian Strategi Pembelajaran Blended Learning Terhadap Motivasi, Hasil, Dan Mutu Belajar Mahasiswa.⁷¹ Hasil dari penelitian ini secara umum, mahasiswa termotivasi untuk belajar dan mengerjakan tugas dengan baik dengan adanya strategi pembelajaran Blended Learning. Hal tersebut dikarenakan strategi pembelajaran Blended Learning memberikan kemudahan dan keefektifan dalam belajar.

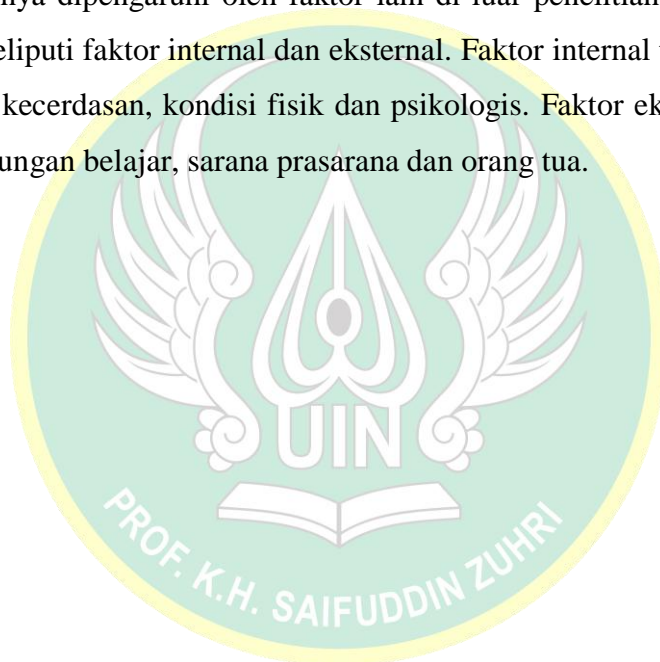
Terdapat juga beberapa penelitian terkait yang membahas tentang pengaruh Blended Learning terhadap motivasi belajar dan penelitian-penelitian tersebut memperoleh hasil yang sama dengan hasil penelitian pada skripsi ini, yaitu Blended Learning memiliki pengaruh yang baik terhadap motivasi belajar. Beberapa contoh penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Abroto, Maemonah dan Nelsa Putri Ayu⁷² yang berjudul Pengaruh Metode Blended Learning dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar, selain itu terdapat penelitian oleh Rahmatullah, Muhammad Hasan, Muhammad Ihsan, Said Ahmad, Andi Tenri Ampa, dan Nur Arisah yang berjudul Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning terhadap Motivasi Belajar Ekonomi Peserta Didik Pada Masa Pandemi COVID-19.⁷³

⁷¹ Sabda Dian Nurani Siahaan dan Dodi Pramana, *Strategi Pembelajaran Blended Learning Terhadap Motivasi, Hasil, Dan Mutu Belajar Mahasiswa*, Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 8, No. 2, 2020.

⁷² Maemonah dan Nelsa Putri Ayu, *Pengaruh Metode Blended Learning dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*, Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 3, No. 5, 2021

⁷³ Rahmatullah, dkk, *Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning terhadap Motivasi Belajar Ekonomi Peserta Didik Pada Masa Pandemi COVID-19*, Indonesian Journal of Learning Education and Counseling, Vol 4, No 1, 2021.

Hasil dari beberapa penelitian lainnya memperkuat bahwa *Blended Learning* berpengaruh terhadap motivasi belajar. Hal tersebut sesuai dengan hasil skripsi ini yaitu semakin baik penerapan *Blended Learning* maka semakin besar pula motivasi belajar matematika siswa. Sedangkan untuk mengetahui besar pengaruh *Blended Learning* terhadap motivasi belajar matematika siswa dapat dilihat melalui besar nilai koefisien determinasi *R square* yaitu 0,146 yang berarti bahwa *Blended Learning* berpengaruh terhadap motivasi belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Pagentan, Kab. Banjarnegara pada masa pandemi COVID-19 sebesar 14,6%, sedangkan 85,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Faktor lain tersebut meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari sifat, kebiasaan, kecerdasan, kondisi fisik dan psikologis. Faktor eksternal meliputi guru, lingkungan belajar, sarana prasarana dan orang tua.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *Blended Learning* terhadap motivasi belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Pagentan, Kab. Banjarnegara pada masa pandemi COVID-19. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis regresi linear sederhana dengan nilai signifikansi 0,000. Persamaan regresi linear sederhana yang terbentuk yaitu $\hat{Y} = 35,495 + 0,348X$, yang berarti *Blended Learning* berpengaruh positif terhadap motivasi belajar matematika siswa. Besarnya pengaruh *Blended Learning* terhadap motivasi belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Pagentan, Kab. Banjarnegara pada masa pandemi COVID-19 sebesar 14,6% yang dilihat dari nilai koefisien determinasi *R Square*-nya yaitu sebesar 0,146, sedangkan 85,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain tersebut meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari sifat, kebiasaan, kecerdasan, kondisi fisik dan psikologis. Faktor eksternal meliputi guru, lingkungan belajar, sarana prasarana dan orang tua.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Blended Learning* berpengaruh positif terhadap motivasi belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Pagentan, Kab. Banjarnegara pada masa pandemi COVID-19, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi guru dan sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi mengenai pengaruh *Blended Learning* terhadap motivasi belajar matematika siswa pada masa pandemi COVID-19, sehingga menjadi wawasan untuk terus memperbaiki dan meningkatkan metode pembelajaran terutama *Blended Learning* yang sedang diterapkan pada masa pandemi seperti sekarang ini

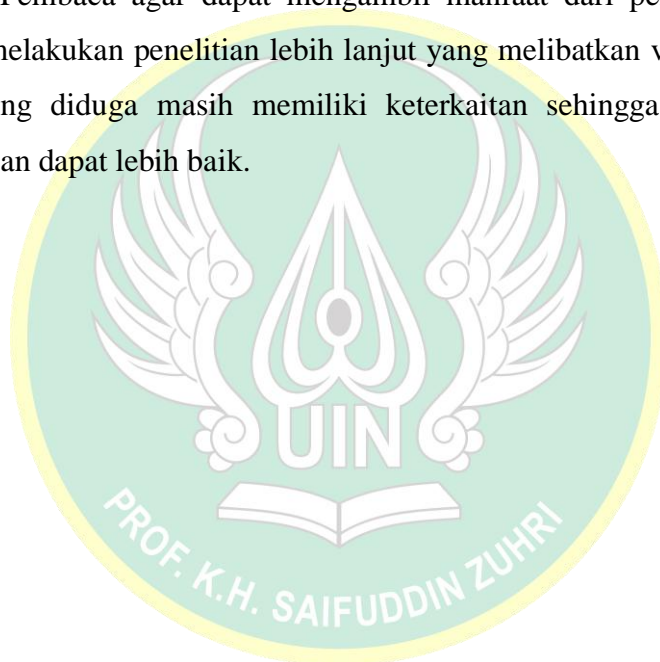
sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa menjadi lebih baik agar tujuan dari kegiatan belajar dan mengajar tercipta sesuai yang diharapkan.

2. Bagi siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar matematika serta melakukan dengan maksimal pembelajaran yang sedang diterapkan di sekolah sehingga menjadi semangat dalam mengikuti pelajaran matematika dan dapat menerapkan ilmunya di kehidupan sehari-hari.

3. Bagi pembaca

Pembaca agar dapat mengambil manfaat dari penelitian ini dan dapat melakukan penelitian lebih lanjut yang melibatkan variabel-variabel lain yang diduga masih memiliki keterkaitan sehingga nantinya hasil penelitian dapat lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Octavia, Shilphy. 2020. *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Achmadi, Taofan Ali. 2015. "Pengaruh Penerapan Blended Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Teknik Permesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ade, I Putu dan Agung, I Gusti. 2018. *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Aditya, Aloysius Ranga. dkk. 2021. *Statistika Seri Dasar dengan SPSS*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Aji, Rizqon Halal Syah. 2020. "Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran". *Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*. Vol. 7. No. 5.
- Anggara, Sahya. 2015. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Bhakti, Caraka Putra dan Kurniawan, Shopyan Jepri. "Konsep Psikoedukasi Berbasis Blended Learning bagi Remaja di Masa Pandemi Covid-19". *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Mengukuhkan Eksistensi Peran BK Pasca Pandemi Covid-19 di Berbagai Setting Pendidikan*.
- Cahyani, Adhetya. dkk. 2020. "Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 3. No. 01.
- Dewi, Kadek Cahya, dkk. 2019. *Blended Learning Konsep dan Implementasi pada Pendidikan Tinggi Vokasi*. Bali: Swasta Nulus.
- Embo, Estiana. 2017. "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Makassar". *Skripsi*. Makassar: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.
- Emda, Amna. 2017. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran". *Lantanida Journal*. Vol. 5 No. 2.
- Hamzah, Ali dan Muhlisrarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Hasratuddin. "Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Matematika". *Jurnal Pendidikan Matematika Paradikma*. Vol 6 No. 2.
- Hima, Rihatul. 2015. "Pengaruh Pembelajaran Bauran (Blended Learning) terhadap Motivasi Siswa pada Materi Relasi dan Fungsi". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. Vol. 2 No. 1.
- Husamah. 2014. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Irawan, Ari. 2014. "Pengaruh Kecerdasan Numerik dan Penguasaan Konsep Matematika terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika". *Jurnal Formatif*
- Kamarullah. 2017. "Pendidikan Matematika di Sekolah Kita". *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*. Vol. 1. No. 1.
- Ketut, I. 2018. "Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran di Era Digital". *Jurnal Purwadita*. Vol. 2. No. 2.
- Lestari, Karunia Eka dan Yudhanegara, M Ridwan. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Lestari, P. Ayu Suci dan Gunawan, 2020. "The Impact of Covid-19 Pandemic on Learning Implementation of Primary and Secondary School Levels". *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*. Vol. 1. No. 2.
- Maemonah dan Ayu, Nelsa Putri. 2021. "Pengaruh Metode Blended Learning dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar". *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 3. No. 5.
- Maya, Yuniarti. 2020. "Penggunaan Blended Learning Pada Pembelajaran Era Industri 4.0". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 4. No. 2.
- Novitasari, Dian. 2016. "Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa". *Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika*. Vol. 2 No. 2.
- Pujiadi. 2016. *Guru Pembelajar Modul Matematika SMA*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
- Rahmatullah, dkk. 2021. "Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning terhadap Motivasi Belajar Ekonomi Peserta Didik Pada Masa Pandemi COVID-19". *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*. Vol 4. No 1.

- Rohmad dan Supriyanto. 2015. *Pengantar Statistika*. Yogyakarta: Penerbit Kalimedia.
- Rumhadi, Tri. 2017. Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 11 No. 1.
- Sarjono, Haryadi dan Julianita, Winda. 2011. *SPSS VS LISREL*. Jakarta: Salemba Empat.
- Senpai, Ary. 2018. *Blended Learning and Cyber Non Formal Education*. Surabaya: Garuda Mas Sejahtera.
- Siagian, Muhammad Daut. 2016. “Kemampuan Koneksi Matematik dalam Pembelajaran Matematika”. *MES (Journal of Mathematics Education and Science)*. Vol. 2. No. 1.
- Siahaan, Sabda Dian Nurani dan Pramana, Dodi. 2020. “Strategi Pembelajaran Blended Learning Terhadap Motivasi, Hasil, dan Mutu Belajar Mahasiswa”. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol. 8. No. 2.
- Sugiyono. 2006. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suwarno, dkk. 2020. “Penerapan Blended Learning dalam Rangka Mempersiapkan Sekolah dan Masyarakat Untuk Tatanan Kehidupan Baru”. *Jurnal Abdi Masyarakat Universitas Kadiri*. Vol. 4. No. 1.
- Suyono. 2015. *Analisis Regresi untuk Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish
- Syafril. 2019. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Syahrin, Siti Alfi. 2015. “Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas 8 di SMPN 37”. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Widiasworo, Erwin. 2016. *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Winarmi, Endang Widi. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Research and Development (R&D)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuliara, I Made. 2016. “Regresi Linier Sederhana”. *Modul*. Bali: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Udayana.